

## Evaluasi Perhitungan Harga Pokok Pesanan Sebagai Penentuan Harga Pokok Produksi Pada PT. XXX di Sidoarjo

Muh. Ariful Ikhwan <sup>a,1,\*</sup> Darno <sup>a,2,</sup> Adek Yoan Utama Soekamto <sup>a,1,</sup> Andre Brata Kuncara <sup>a,1,</sup> Wahyu Putra Budi Roviega <sup>a,1,</sup>

<sup>a</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Maarif Hasyim Latief

<sup>1</sup> arifulari78@gmail.com\*;

<sup>2</sup> darno@dosen.umaha.ac.id

<sup>3</sup> adek\_yoan\_utama\_sukamto@student.umaha.ac.id

<sup>4</sup> andre\_brata\_kuncara@student.umaha.ac.id

<sup>5</sup> wahyu\_putra\_budi@student.umaha.ac.id

\* corresponding author

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received 15 Maret 2021

Revised 23 Maret 2021

Accepted 29 Maret 2021

#### Keywords

Evaluasi

Harga Pokok Produksi

Harga Pokok Pesanan

### ABSTRACT

Penelitian ini dilakukan di PT XXX yang berdomisili di Sidoarjo. Tujuan dari penelitian ini adalah, untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi berdasarkan perusahaan Vs perhitungan harga pokok produksi berdasarkan pesanan.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan observasi di lapangan, wawancara dengan pihak terkait, selain itu penulis memberikan surat permohonan yang berisikan permintaan data *variable* dan data lain yang di butuhkan kepada pihak perusahaan.

Hasil dari penelitian ini terdapat perbedaan harga pokok produksi berdasarkan perusahaan dengan metode harga pokok pesanan. Hasil perhitungan menurut perusahaan untuk harga pokok produksi untuk tipe FA1.6, sebesar Rp. 4.692, FA1.2 sebesar Rp. 3.756, FAL1.6 sebesar Rp. 3974, FAL1.2 sebesar Rp. 3.257, FK1.2 sebesar Rp. 3154, FK1.0 sebesar Rp. 3381. Kesimpulan rata-rata harga pokok produksi perusahaan adalah Rp. 3709. Sedang menurut metode harga pokok pesanan menghasilkan untuk tipe FA1.6, sebesar Rp. 4.043, FA1.2 sebesar Rp. 3.077, FAL1.6 sebesar Rp. 3.264, FAL1.2 sebesar Rp. 2577, FK1.2 sebesar Rp. 2.701, FK1.0 sebesar Rp. 2884. Sehingga rata-rata harga pokok produksinya adalah Rp. 3091, selisih rata-ratanya adalah Rp. 618. Hal itu di sebabkan karena perusahaan belum menghitung seluruh biaya *variable* bahan penolong serta biaya perawatan mesin. Penulis dapat menyimpulkan bahwa metode yang di gunakan perusahaan kurang tepat, penting bagi perusahaan untuk melakukan evaluasi dalam menentukan harga pokok produksinya.

## A. PENDAHULUAN

Seringkali perusahaan yang bergerak dalam bidang industri atau manufaktur dalam menjalankan tidak jarang usahanya salah dalam mengambil keputusan dalam menentukan harga pokok produksi, sehingga perusahaan seringkali mengalami kerugian dalam usahanya. Pada penelitiannya Darno (2019), yang dilakukan di perusahaan kerupuk UD. Redjo Makmoer Indonesia, metode perhitungan harga pokok produksi (HPP) pada perusahaan telah dilakukan dengan baik. Namun demikian, ada beberapa unsur dalam perhitungan harga pokok produksi yang belum masuk perhitungan. Perbedaan hasil perhitungan ini karena unsur-unsur perhitungan overhead pabrik tidak dimasukkan dalam proses perhitungan harga pokok produksi. hal ini menunjukkan bahwa penghitungan harga pokok menjadi hal sangat penting bagi perusahaan.



PT. XXX yang beralamatkan di Sidoarjo. Perusahaan ini bergerak dalam bidang pembuatan baterai, yang bahan dasarnya adalah timah. Harga bahan baku timah dan biaya lain yang juga naik seperti biaya tenaga kerja dan lain-lain menjadi masalah perusahaan. Untuk itu perusahaan harus mampu menghadapi semua tantangan yang cukup berat. Untuk menghadapi masalah tersebut perusahaan harus mampu menekan biaya produksi yang di keluarkan di antaranya untuk mengendalikannya dengan cara menghitung harga pokok produksi dengan tepat agar perusahaan dapat terhindar dari kerugian.

### Landasan Teori

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang memproses barang mentah ke dalam semifinished atau barang jadi. Di perusahaan manufaktur untuk menentukan harga jual tidak luput dari perhitungan biaya produksi yang sesuai dan sesuai dengan standar akuntansi biaya. Pada umumnya perusahaan manufaktur akan membagi biaya produksi kedalam tiga kategori yaitu:

a. Bahan baku langsung

Bahan langsung adalah suatu bahan yang menjadi bagian tak terpisahkan dari produk jadi, dan dapat di telusuri secara fisik dan mudah untuk di tempatkan atau di alokasikan ke produk tersebut. Menurut Mulyadi (2015: 275) bahan untuk produksi atau bahan baku merupakan bahan yang di gunakan sebagai bagian menyeluruh produk yang di olah untuk di jadikan barang produk jadi.

b. Tenaga kerja langsung

Tenaga kerja langsung adalah bagian yang mempengaruhi harga pokok produksi. Tenaga kerja langsung merupakan tenaga yang secara langsung menangani bahan baku untuk di olah menjadi produk jadi. Biaya tenaga kerja langsung juga di gunakan sebagai biaya tenaga kerja yang bisa di telusuri dengan mudah di dalam produk jadi. Biaya tenaga kerja langsung sudah di tentukan mengikuti perundang undangan. Satu hari tujuh jam kerja sehari selama 6 hari kerja atau 8 jam kerja sehari selama 5 hari kerja. Biaya ini dapat lebih akibat di pengaruhi oleh jam kerja yang lebih dalam satu harinya (*over time*). Menurut Mulyadi (2015: 319) tenaga kerja adalah tenaga yang berupa fisik atau logam yang di keluarkan oleh karyawan untuk mengubah bahan baku menjadi bahan produk jadi, sedang biaya tenaga kerja merupakan beban biaya yang di keluarkan untuk membiayai tenaga kerja manusia. Biaya tenaga kerja ini di kelompokkan menjadi tiga golongan yaitu:

1. Upah dan gaji
2. Uang premi lembur
3. Biaya berkenaan dengan tenaga kerja

c. *Overhead* pabrik

*Overhead* pabrik adalah merupakam elemen biaya yang mencakup seluruh biaya produksi yang tidak termasuk dalam biaya langsung dan tenaga kerja langsung maupun bahan baku utama. Biaya *overhead* pabrik di bagi menjadi beberapa bagian seperti berikut ini:

1. Biaya bahan penolong
2. Biaya perbaikan dan perawatan
3. Biaya tenaga tak langsung
4. Biaya akibat penilaian aktiva tetap

### Penghitungan *Full Costing*

Harga pokok produksi adalah penentuan harga pokok yang di perhitungkan dari elemen biaya yang mempengaruhi harga suatu barang produk yang di dihasilkan. Darno dan Liana Dwi maysaroh (2020), mengatakan harga pokok produksi adalah suatu pengeluaran biaya yang terjadi untuk mendapatkan suatu pendapatan. *Persediaan*, atau yang masih dalam proses produksi (Maghfiroh,2016). Menurut Mulyadi (2015; 17) penentuan harga pokok produksi adalah menentukan semua elemen biaya kedalam produksi. Metode *full costing* adalah merupakan metode yang memperhitungkan semua unsur dan elemen biaya produksi kedalam cost produksi

agar tidak rancu. Adapun unsur-unsur biaya tersebut meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Penentuan perhitungan biaya pokok produksi dapat dengan menggunakan pendekatan metode *full costing* seperti berikut ini:

Biaya bahan baku	xx
Biaya tenaga kerja langsung	xx
Biaya <i>overhead</i> pabrik <i>variable</i>	xx
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	xx
Biaya produksi/unit	xx

Penentuannya biaya produksi yang dihitung dengan menggunakan pendekatan metode *full costing* terdiri dari elemen biaya produksi di antaranya biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik *variable*, dan biaya tetap *variable*, ditambah lagi biaya di luar biaya produksi yaitu, biaya pemasaran, biaya administrasi dan umum.

### **Perhitungan Variable Costing**

Penentuan harga pokok produksi menurut Mulyadi (2015: 18) metode variabel costing merupakan penentuan biaya yang memperhitungkan tidak seluruh biaya di bebaskan, namun hanya *variable* yang berhubungan dengan biaya *cost* produksi, diantaranya adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik yang *variable* saja. Unsur perhitungan harga pokok produksi *variable* dalam biaya atau *cost* produksi adalah, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung. Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Variable costing* berikut ini:

Biaya bahan baku	XX
Biaya tenaga kerja langsung	XX
Biaya <i>overhead</i> pabrik <i>variable</i>	<u>XX</u>
Biaya produksi	XX

Dari uraian perhitungan di atas dapat di lihat bahwa biaya yang di perhitungan dengan menggunakan pendekatan metode *variable costing* terdiri dari unsur biaya produksi yaitu, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik *variable*. Di tambah dengan biaya *non* produksi *variable*. Biaya pemasaran *variable*, biaya administrasi *variabel* dan umum *variable*. Biaya *overhead* pabrik *variable*.

### **Perbedaan Metode Full Costing Dan Metode Variable Costing**

Perbedaan antara metode *full costing* dengan metode *variable costing* adalah pada tujuan utama. *Variable costing* memiliki tujuan utama yaitu untuk pelaporan internal, sedangkan untuk *full costing* memiliki tujuan untuk pelaporan *eksternal*. Karena adanya perbedaan tersebut menyebabkan beda perlakuan terhadap biaya produksi yang selanjutnya dapat mempengaruhi perhitungan harga pokok produksi dan besaran harga pokok persediaan, kemudian pengelompokan dan penyajian kedalam laporan laba rugi. Perbedaan metode *variable costing* dan *full costing* dapat di lihat dari tiga hal:

#### 1. Penentuan harga pokok produk.

Metode *full costing*, adalah metode yang di dalamnya terdiri dari semua unsur biaya yang berkenaan dengan biaya produksi baik tetap maupun biaya *variable*, di bebaskan terhadap harga pokok produksi, unsur tersebut adalah:

- Biaya bahan baku
- Biaya tenaga kerja langsung
- Biaya *overhead* pabrik *variable*
- Biaya *overhead* pabrik tetap

Sedangkan metode *variable costing* hanya membebaskan biaya produksi *variable* masuk kedalam harga pokok produksi. Unsur- unsur tersebut adalah sebagai berikut:

- Biaya bahan baku
- Biaya tenaga kerja langsung
- Biaya *overhead* pabrik *variable*

Kalau di lihat dari perbedaan tersebut dapat di pahami antara metode *full costing* dan metode *variabel costing*. jumlah nilai biaya yang masuk kedalam biaya *variable*.

**Tabel 1 Perbedaan Metode Full Costing Dan Metode Variable Costing**

Unsur Biaya	Full Costing	Variabel Costing
Biaya bahan baku	Rp. xxx	Rp. xxx
BTKL	Rp. xxx	Rp. xxx
BOP variable	Rp. xxx	Rp. xxx
BOP tetap	Rp. xxx	-
Jumlah HPP	Rp. xxx	Rp. xxx

Dari tabel di atas dapat di lihat perbedaan antara perhitungan antara metode *full costing* dan metode *variable costing*. Pada kolom satu adalah keterangan biaya, kolom dua biaya metode *full costing* dan kolom tiga biaya metode *variable costing*.

## B. METODE

Desain penelitian adalah merupakan rancangan pokok penelitian yang menyatakan bahwa metode yang di gunakan peneliti dalam rangka memilih, mengumpulkan data dan analisis data. Sehingga berdasarkan keterangan di atas dapat di artikan bahwa desain penelitian adalah merupakan proses dari penelitian yang di laksanakan oleh penulis mulai dari perencanaan, pelaksanaan penelitian yang di laksanakan dalam waktu tertentu.

Dalam pelaksanaannya penulis secara terjun langsung kelapangan untuk mendapatkan informasi dan data dari lokasi objek penelitian dengan mengamati , membaca buku, mempelajari jurnal, referensi serta observasi di lapangan, serta melakukan wawancara.

Pelaksanaan penelitian kualitatif deskriptif yang di lakukan hanya sampai tahap menganalisa dan menyajikan fakta-fakta di lapangan dengan cara sistematis supaya penyampaian dapat lebih mudah untuk di mengerti dan di ambil kesimpulan (Azwar, 2010: 6). Akan tetapi beda. Penelitian yang mana datanya di ambil langsung dari objek di lapangan yang di lakukan penulis.

Metode harga pokok pesanan adalah metode yang dalam perhitungan harganya dengan mengumpulkan biaya produksi agar dapat di tentukan harga pokok produk di dalam perusahaan yang memproduksi barang produk dengan dasar atas pesanan. Tujuan metode produk pesanan ini adalah menentukan harga pokok produksi di setiap pesanan baik pesanan secara keseluruhan dari tiap-tiap pesanan ataupun untuk harga pokok persatuan.

- a. Ciri-ciri usaha produksi berdasarkan pesanan
  1. proses pengolahan produk di lakukan secara putus.
  2. Barang yang di produksi sesuai dengan spesifikasi pemesan.
  3. Tujuan produksi untuk memenuhi pesanan, bukan sebagai barang untuk persediaan atau untuk stok gudang.
- b. Karakteristik metode harga pokok pesanan
  1. Perusahaan memproduksi berbagai macam produk sesuai dengan spesifikasi pesanan dan setiap jenis produk perlu di hitung harga pokok produksinya secara berbeda.
  2. Biaya produksinya harus di golongkan berdasarkan hubungannya dengan produk menjadi dua golongan, yaitu biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung
  3. Biaya produksi langsung terdiri atas biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, sedang biaya produksi tidak langsung di sebut *overhead* pabrik.
  4. Biaya produksi langsung di perhitungkan dalam penentuan harga pokok produk pesanan tertentu sesungguhnya. Tetapi biaya *overhead* pabrik di hitung berdasarkan harga pokok pesanan berdasarkan tarip yang di bebaskan di awal.

5. Harga pokok produksi per unit di hitung ketika pesanan telah selesai pakai di produksi, dengan cara membagi jumlah biaya pesanan dengan jumlah biaya produksi yang di hasilkan dalam pemesanan.
- c. Memantau realisasi biaya produksi Perhitungan biaya produksi sesungguhnya yang di keluarkan untuk pesanan tertentu
- BBB sesungguhnya Rp. XXX
  - BTKL sesungguhnya Rp. XXX
  - Taksiran BOP Rp. XXX
  - Total biaya produksi Rp. XXX

Menghitung laba rugi bruto tiap pesanan

- Harga jual yang di bebaskan kepada pemesan Rp. XXX
- Biaya produksi pesanan tertentu:
- BBB sesungguhnya Rp. XXX
- BTKL sesungguhnya Rp. XXX
- Total biaya prod. Rp. XXX  
Rp. XXX

Laba bruto Rp. XXX

Data di dapatkan dari perusahaan PT. XXX yang berdomisili di sidoarjo. Sumber data di di kumpulkan dari beberapa sumber, di antaranya produksi. Pimpinan perusahaan, supervisor produksi, accounting dan porchasing.

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan deskriptif. Metode deskriptif ini adalah metode untuk mendeskripsikan sebuah masalah dengan tujuan untuk mengetahui karakter dan hubungan antara dua variabel yaitu dengan cara mencermati ketentuan-ketentuan tertentu secara lebih spesifik untuk mendapatkan data sesuai dengan keadaan yang sesuai dengan tujuan penelitian, dimana data tersebut diolah, dianalisis, dan diproses lebih lanjut dengan dasar teori-teori yang telah di pelajari di dalam bangku kuliah sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan dari data tersebut.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang di dapatkan di antaranya adalah pada tabel-tabel berikut:

Databahan penolong

1. Cork powder	Rp. 684328
2. Sodium silicate	Rp. 141.176
3. Talk powder	Rp. 36.000
4. Minyak tanah	Rp. 500.000
Jumlah	Rp. 1.361.504

Data pemakaian

1. Grid FA 1.6	Rp. 5612
2. Grid FA 1.2	Rp. 3822
3. Grid FAL 1.6	Rp. 2910
4. Grid FAL 1.2	Rp. 4125
5. Grid FK 1.2	Rp. 2172
6. Grid FK 1.0	Rp. 2160

Dari data tersebut di hasilkan sebanyak 230.500 pnl dengan dros 804 kg jumlah total pemakaian bahan baku 21606 kg

1. Gas negara	Rp. 5.313.925
---------------	---------------

2.	PLN	Rp. 25.008.712
3.	Perawatan mesin	Rp 11.060.088
	Jumlah	Rp. 41.382.725

**Perhitungan HPP Berdasarkan Perusahaan**

PT. XXX dalam menghitung harga pokok produksi masih sederhana., tidak semua biaya variabel di masukkan dalam perhitungan biaya produksi, namun yang di perhitungkan perusahaan adalah hanya biaya tertentu yang di anggap memiliki nilai yang besar dan mempengaruhi biaya produksi, seperti biaya gas negara dan biaya listrik PLN. Untuk biaya variabel yang lainya seperti cork powder, talk powder minyak tanah, sodium silicate. Tidak di perhitungkan, karena di anggap tidak terlalu memiliki pengaruh terhadap biaya produksi. Begitu yang penulis dapatkan mengenai informasi pemakaian biaya variabel yang di pergunakan untuk produksi. Sehingga di lakukan penghitungan biaya untuk beban masing masing tipe dengan menambahkan biaya listrik dan biaya gas negara, perhitunganya adalah:

- Listrik + Gas Negara = BOP
- Biaya Gas dan Listrik : Total estimasi Produksi X estimasi hasil per sif
- $25.008.712 + 5.313.925 = 30.322.637$
- $\frac{30.322.637}{34.800} \times 5800 = 5.053.773$

**Tabel 2 Pemakaian Biaya Listrik dan Gas Negara**

N o	Tipe	Biaya listrik dan Gas	Hasil prod total	Pemakaian listrik Per Tipe
1	FA 1.6	30.322.637	34.800	5.053.773
2	FA 1.2	30.322.637	34.800	5.053.773
3	FAL 1.6	30.322.637	34.800	5.053.773
4	FAL 1,2	30.322.637	34.800	5.053.773
5	FK1,2	30.322.637	34.800	5.053.773
6	FK1,0	30.322.637	34.800	5.053.773

Sumber: PT. XXX

Pada tabel 2, pemakaian biaya variabel hanya di hitung biaya yang mempengaruhi hasil produksi sesuai jumlah output yang di dihasilkan tiap tipenya.. Nampak jumlah biaya yang sama di karenakan perlakuan kapasitas mesin sama untuk output berbagai tipe dalam satu sif yaitu 5.800 panel. Dalam perhitungan dalam menentukan harga pokok produksi masing-masing tipe adalah:

BBB	XX
BTKL	XX
BOP	XX
Biaya produksi	XX
Produksi persif	XX
Harga perpanel	XX

Apabila diterapkan dalam perhitungan tabel adalah sebagai berikut:

**Tabel 3 Perhitungan Biaya Produksi dan HPP Berdasarkan Perusahaan**

Tipe	BBB	BTKL	BOP	Total Biaya Produksi	Produks	Harga Pokok Produksi Per panel
FA 1.6	21.898.265	262.099	5.053.773	27.214.137	5.800	4.692

FA 1.2	16.468.943	262.099	5.053.773	21.784.815	5.800	3.756
FAL1,6	17.735.785	262.099	5.053.773	23.051.657	5.800	3.974
FAL1,2	13.573.305	262.099	5.053.773	18.889.177	5.800	3.257
FK1,2	13.211.350	262.099	5.053.773	18.527.222	5.800	3.194
FK1,0	14297.215	262.099	5.053.773	19.613.086	5.800	3.381
JML	97.184.864	1.572.594	30.322.638	129.080.095	5.800	22.254
Rata-rata	16.197.477	262.099	5.053.773	21..513.349	5.800	3.709

Penerapan perhitungan untuk menentukan berapa harga pokok produksi perhatikan pada tabel 3 di atas. Setelah setelah mendapatkan hasil perhitungan biaya produksi, perhatikan kolom 2 di situ tertulis biaya produksi dari masing-masing tipe, FA1.6 27.214.137, tipe FA1.2 21.784.815 tipe FAL 1.6 23.051.657, tipe FAL 1.2 18.889.177, tipe FK 1.2 18.527.222, tipe FK1.0 19.613.086. kemudian dari hasil perhitungan tersebut di bagi dengan hasil estimasi kapasitas mesin per sif lihat kolom 3 di kolom tersebut di tulis 5.800 karna output mesin untuk semua tipe yang di produksi di set dengan kecepatan yang sama dalam menghasilkan produk dalam waktu per satu menit, maka di hasilkan harga pokok produksi masing-masing tipe, untuk tipe FA1.6 = 4.692 , tipe FA1.2 = 3.756 tipe FAL 1.6 = 3.974, tipe FAL 1.2 = 3.257, tipe FK 1.2 = 3.194 , dan tipe FK1.0 = 3.381. apabila harga pokok tersebut di rata-rata maka jumlahnya adalah 3709. Untuk perhitungan di atas adalah dalam indonesia rupiah.

**Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Pesanan**

a. Produksi Tipe FA 1.6

Dalam operasinya produksi dapat menghasilkan rata-rata 3000 panel per sif atau setiap delapan jam kerja. Penyelesaian pesanan idak dapat sama antara tipe satu dengan tipe lainnya di karenakan tingkat kesulitan dalam menyeting mesin berbeda-beda. Seperti pada tipe FA 1.6 membutuhkan waktu 5 hari atau 15 kali sif atau sebanyak 120 jam untuk memproduksi grid sebanyak 46.000 panel dengan pembebanan biaya penolong berdasarkan prosentase jumlah hasil produksi. Pencatatan pada kartu stok pada perhitungan metode produksi dalam pesanan dapat di lakukan seperti tabel berikut di bawah ini:

- Jam kerja langsung  
8 jam X 15 sif = 120 jam
- Gaji Tenaga kerja langsung  
174.733 X 15 hari = Rp. 2.620.995
- BOP  
Rp. 41.382.725 x 46.000 = Rp. 8.258.592  
230500
- Harga pokok per panel  
Rp. 185.990.823 = Rp.4043  
46.000

**Tabel 4 Kartu Stok Pesanan Produksi FA 1.6**

		BBB		BTKL			BOP			
Tg l	No	Tipe	Jumlah	Tgl	No	Jml	Tgl	Dasar	Tarif	Jum
		FA 1.6								Lah
			175.111.236			2.620.995				8.258.592
		JML	175.111.236			2.620.995				8.258.592
		Jumlah total biaya produksi								185.990.823
		Harga per panel								Rp. 4.043

Sumber : Data yang di olah

Tabel 4 di atas harga pokok produksi yang di hasilkan Rp 4.043 per panel. Biaya bahan baku yang di butuhkan Rp. 185.990.823. biaya tenaga kerja langsung Rp. 2.620.995, biaya

overhead pabrik yang di bebaskan sebesar Rp. 8.258.592. Dan biaya pemakaian bahan baku timah yang di keluarkan untuk memproduksi grid tipe FA 1.6 yaitu sebanyak Rp 175.111.236.

- b. Produksi tipe FA 1.2
  - Jam kerja langsung  
8 jam X 14 sif = 112 jam
  - Gaji Tenaga kerja langsung  
174733 X 14 sif = Rp. 2.446.262
  - BOP  
 $\frac{\text{Rp. 41.382.725}}{230500} \times 42.000 = \text{Rp. 7.540.453}$
  - Harga pokok perpanel  
 $\frac{\text{Rp. 129.244.581}}{42.000} = \text{Rp.3077}$

**Tabel 5 Kartu Stok Pesanan Produksi 1.2**

Poduksi grid pesanan FA 1.2BBB				BTKL			BOP			
Tgl	No	Tipe	Jumlah	Tgl	No	Jml	Tgl	Dasar	Ta rif	Jum Lah
		FA 1.2	119.257.866			2.446262				7.540.453
	JML		119.257.866			2.446.262				7.540.453
Jumlah total biaya produksi										129.244.581
Harga per panel										Rp.3077

Sumber : Data yang di olah

Pada tabel 5, jumlah untuk memproduksi produksi grid sebanyak 42.000 panel di butuhkan waktu sebanyak 112 jam atau selama 14 sif kerja atau selama 5 hari, dengan biaya bahan baku timah untuk pesanan tipe FA 1.2 yaitu Rp. 129.244.581. Biaya tenaga kerja langsung Rp. 2.446262 sedangkan biaya overhead pabrik yang di bebaskan adalah Rp. 7.540.453 hasil perhitungan harga pokok produksi per panel adalah Rp. 3077 perpanel.

- c. Produksi FAL 1.6
 

Perhitungan untuk tipe FAL 1.6 berikut ini tidak ada perbedaan dalam perhitungan seperti tipe yang lainnya, seperti waktu yang di butuhkan untuk memproduksi bahan baku, yang mana waktu yang di butuhkan bisa berbeda antara tipe satu dengan tipe yang lain. Berapa jumlah tenaga kerja yang di butuhkan untuk mengerjakan produksi ini, dan jumlah biaya produksi langsung yang di butuhkan. Berikut perhitungannya:

  - Jam kerja langsung  
8 jam X 10 sif = 80 jam
  - Gaji Tenaga kerja langsung  
174.733 X 10 sif = Rp. 1.747.330
  - BOP  
 $\frac{\text{Rp. 41.382.725}}{230.500} \times 30.000 = \text{Rp. 5.386.038}$
  - Harga pokok perpanel  
 $\frac{\text{Rp. 97.934.098}}{300} = \text{Rp.3.25}$

230.500

**Tabel 6 Kartu Stok Pesanan Produksi FAL 1.**

BBB		BTKL			BOP					
Tgl	No	Tipe	Jumlah	Tgl	No	Jml	Tgl	Dasar	Ta rif	Jum Lah
		FAL 1.6	90.800.730			1.747.330				5.386.038
	JML		90.800.730			1.747.330				5.386.038
Jumlah total biaya produksi										97.934.098
Harga per panel										Rp. 3.264

Sumber : Data yang di olah

Pada Tabel 6 . biaya yang di pakai pada tipe ini adalah sebanyak Rp. 90.800.730. pemakain tenaga kerja langsung adalah Rp.1.572.597, biaya overhead yang di bebaskan sebanyak Rp. 5. 386.038. sehingga apabila di jumlahkan biaya produksinya adalah berjumlah Rp. 9.793.098. dengan perhitungan tersebut, maka di dapatkan perhitungan biaya pokok pesannya adalah Sebesa Rp.3.264 untuk per panelnya dengan perhitungan waktu yang di butuhkan untuk memproduksi Grid tipe FAL 1.6 sebanyak 30.000 paanel adalah 80 jam yang mana terbagi menjadi 10 sif Kerja atau 3 hari untuk memproduksi tipe tersebut.

d. Produksi FAL 1.2

- Jam kerja langsung X 8 jam X 6 hari = 144 jam
- Gaji Tenaga kerja langsung  
174.733 X 18 sif = Rp. 3.145.194
- BOP  
 $\frac{Rp. 41.382.725}{230500} \times 55.000 = Rp. 9.874.403$
- Harga pokok perpanel  
 $\frac{Rp. 141.731.972}{23050} = Rp 2.577$

**Tabel 7 Kartu Stok Pesanan Produksi FAL 1.2**

BBB		BTKL			BOP					
Tgl	No	Keterangan	Jumlah	Tgl	No	Jml	Tgl	das ar	Ta ri	Jum Lah
		FAL1.2	128.712.375			3.145.194				9.874.402
	JML		128.712.375			3.145.194				9.874.402
Jumlah total biaya produksi										141.731.972
Harga per panel										Rp. 2.577

Sumber : Data yang di olah

Hasil produksi dan jumlah biaya untuk memproduksi grid tipe FAL 1.2 tersaji pada tabel 7. jumlah bahan baku sebesar Rp. 128.712.375, biaya tenaga kerja sesungguhnya di lapangan sebanyak Rp. 3.145.194, dengan biaya *overhead* pabrik yang di bebaskan pada biaya pemakaian yaitu sebesar Rp. 9.874.402. dengan demikian apabila di hitung untuk menghasilkan harga pokok produksi sebesar Rp. 2577 di butuhkan biaya produksi sebesar RP. 141.731.972.

- e. Produksi Pesanan FK 1.2
  - Jam kerja langsung  
8 jam X 9 sif = 72 jam
  - Gaji Tenaga kerja langsung  
174.733 X 9 sif = Rp. 1.572.597
  - BOP  
 $\frac{\text{Rp. 41.382.725}}{230500} \times 27500 = \text{Rp. 4.937.201}$
  - Harga pokok perpanel  
 $\frac{\text{Rp. 74.282.714}}{230500} = \text{Rp 2.701}$

**Tabel 8 Kartu Stok Pesanan Produksi FK 1.2**

BBB		BTKL			BOP					
Tgl	No	Keterangan	Jumlah	Tgl	No	Jml	Tgl	ds r	Ta rif	Jum Lah
		FK 1.2	67.772.916			1.572.597				4.937.201
JML			67.772.928			1.572.540				4.937.201
Jumlah total biaya produksi										74.282.714
Harga per panel										Rp. 2.701

Sumber : Data yang di olah

Untuk memproduksi tipe FK 1.2 di butuhkan jam kerja langsung atau waktu yang di butuhkan sebanyak 72 jam kerja yang terbagi dalam 9 sif kerja dan setiap siff berjalan selama 8 jam waktu yang di butuhkan. Per tenaga kerja. Gaji tenaga kerja langsung untuk setiap orang Rp 174.733 atau per sif. Sehingga apabila di kerjakan selama 9 sif secara bergantian adalah sebesar Rp 1.572.597. dengan jumlah biaya produksi sesungguhnya yang di pakai adalah Rp 74.282.714. sehingga di dapatkan nilai harga pokok perpanelnya yaitu Rp. 2.701. seperti yang nampak pada tabel 8.

- f. Produksi Pesanan FK 1.0
  - Jam kerja langsung  
8 jam X 10 sif = 80 jam
  - Gaji Tenaga kerja langsung  
Rp 174.733 X 10 sif = Rp. 1.747.330
  - BOP  
 $\frac{\text{Rp. 41.382.725}}{230500} \times 30.000 = \text{Rp. 5.386.038}$
  - Harga pokok perpanel  
 $\frac{\text{Rp. 74.531.848}}{230500} = \text{Rp.2484}$

**Tabel 9 Kartu Stok Produksi Pesanan FK 1.0**

BBB		BTKL			BOP	
-----	--	------	--	--	-----	--

Tgl	No	Keterangan	Jumlah	Tgl	N	Jml	T	Dasa	Tr	Jum
					o		gl	r		Lah
		FK1.0	67.398.480			1.747.330				5.386.038
JML			67.398.480			1.572.597				5.386.038
Jumlah total biaya produksi										74.531.848
Harga per panel										Rp.2884

Sumber : Data yang di olah

Tabel 9 grid tipe FK 1.0 di butuhkan biaya Rp 67.398.480. BOP yang di bebaskan berdasarkan perhitungan adalah Rp. 5.386.038 dan biaya produksi sebanyak Rp. 74.531.848 sehingga di dapatkan nilai harga pokok produksi Rp. 2884 per panel. Angka ini di peroleh dari perhitungan biaya produksi di bagi dengan hasil produksi sesungguhnya.

- g. Perbandingan Perhitungan HPP Berdasarkan Perusahaan Vs Perhitungan HPP berdasarkan pesanan  
Setelah di lakukan perhitungan dengan menggunakan metode perusahaan dan perhitungan dengan metode produk pesanan maka dapat di lihat pada tabel berikut di bawah ini:

**Tabel 10 Perbandingan Perhitungan HPP Berdasarkan Perusahaan Vs perhitungan HPP Berdasarkan Pesanan**

No	Tipe	. Menurut Perusahaan	Harga pokok Produksi	Biaya Produksi Pesanan	Harga Pokok Pesanan	Selisih
1	FA 1.6	27.214.137	4.692	185.990.823	4.043	649
2	FA 1.2	21.784.815	3.756	129.244.581	3.077	679
3	FAL 1.6	23.051.657	3.974	97.934.098	3.264	710
4	FAL 1.2	18.889.177	3.257	141.731.972	2.577	680
5	FK 1.2	18.527.222	3.194	742.82.714	2.701	493
6	FK 1.0	19.613.086	3.381	74.531.848	2.884	497
JML		129.080.095	22.254	703.716.036	18546	3708
Rata rata		21.513.349	3709	117.286.006	3.091	618

Sumber : Data yang di olah

Pada perbandingan harga pokok produksi antara metode yang di pakai perusahaan dan metode harga pesanan dapat di lihat pada tabel. Biaya produksi menurut perusahaan dapat di lihat pada tabel 10 kolom 2 dengan harga pokok produksinya pada kolom 3. hingga nomor. Sedang penentuan harga pokok pesanan dapat di lihat pada kolom 4 adalah biaya produksi dengan harga pokok produksi di kolom 5. Apabila di diperhatikan antara penentuan harga pokok menurut perusahaan versus harga pokok pesanan dari grid tipe FA 1.6, FA 1.2, FAL 1.6, FAL 1.6, FK 1.2, FK 1.0. rata-rata harga pokok produksinya adalah perhitungan harga pokok menurut perusahaan lebih tinggi dari penentuan harga pokok pesanan. Selisih dari perhitungan harga pokok produksi dapat di lihat pada tabel 10 Informasi yang di tunjukkan rata rata memiliki selisih 618 dalam rupiah.

**Jurnal**

Setelah di lakukan pendataan dan perhitungan maka biaya yang di keluarkan di masukkan kedalam jurnal sebagaimana berikut ini:

- Mencatat pembelian bahan baku dan bahan penolong
  - Persediaan BB Rp. 674.172.018
  - Utang Dagang Rp. 674.172.018
  - Persd. BP Rp. 1.361.504
  - Utangdagang Rp. 1.361.504

2. Mencatat pemakaian bahan baku  
BDP-BBB Rp. 674.172.018  
Persd. BB Rp. 674.172.018
3. Mencatat pemakaian bahan penolong  
BOP sesungguhnya Rp. 1.361.504  
Persd. BP Rp. 1.361.504
4. Mencatat biaya tenaga kerja
  - Saat biaya tenaga kerja terutang  
Gaji Rp. 15.853.387  
Utang gaji RP. 15.853.387
  - BDP BTKL Rp. 11.532.387  
BTKTL Rp. 4.321.000  
Gaji Rp. 15.853.387
  - Mencatat pembayaran gaji  
Utang gaji Rp. 15.853.387  
Kas Rp. 15.853.387
5. Mencatat biaya overhead pabrik
  - BDP-BOP Rp. 41.382.725  
BOP di bebaskan Rp. 41.382.725
  - Mencatat BOP sesungguhnya  
BOP Rp. 41.382.725  
Listrik Rp. 25.008.71  
Gas negara Rp. 5.313.925  
Pertan mesin Rp. 11.060.088
6. Mencatat produk jadi  
Pers produk jadi Rp. 701.968.715  
BDP-BBB Rp. 649.053.603  
BDPBTKL Rp. 11.532.387  
BDPBOP Rp. 41.382.725
7. Mencatat harga pokok  
HPP Rp. 703.716.036  
Persediaan Rp. 703.716.036

#### D. KESIMPULAN

Penelitian ini di tulis bertujuan untuk mengetahui perbandingan Perhitungan HPP berdasarkan perusahaan Vs Perhitungan HPP berdasarkan, Kemudian membandingkannya. Berikut ini adalah hasil dari pembahasan penelitian. Berdasarkan dari analisa penelitian ahirnya penulis dapat menarik kesimpulan

Kesimpulan pertama, berdasarkan hasil dari wawancara yang di lakukan penulis terhadap perusahaan di ketahui bahwa perusahaan dalam menghitung harga pokok produksi masih menggunakan cara yang sederhana. Perusahaan hanya menghitung biaya bahan baku (*direct material*) biaya tenaga kerja langsung (*direct labor*) dan *overhead* pabrik yang bersifat material yaitu gas negara dan listrik karena harga ini di anggap lebih material di bandingkan dengan biaya lainya seperti biaya *cork powder*, *sodium silicate*, dan biaya untuk minyak gas. Dalam perhitunganya perusahaan menetapkan hasil produksi sebanyak 5800 panel persif sebagai dasar penentuan harga pokok.dan biaya yang di bebaskan di bagi berdasarkan prosentasi biaya bahan baku yang di keluarkan dengan total biaya produksi Rp. 129.080.095. dan rata rata biaya Rp. 21.513.349, dengan hasil penghitungan harga pokok produksi rata rata Rp. 3709.

Kesimpulan yang kedua perhitungan Harga pokok produksi berdasarka perusahaan Vs perhitungan berdasarkan harga pokok produksi berdasarkan pesanan. Apabila di rata rata adalah

Rp. 3091 per panel dengan biaya bahan baku sama dengan metode berdasarkan perusahaan yaitu Rp 117.286.006

Kesimpulan yang ketiga, kesimpulan perhitungan harga pokok tersebut di atas adalah rata rata biaya produksi berdasarkan perusahaan Rp. 21.513.349 dengan harga pokok produksi rata rata Rp. 3709. Sedang perhitungan berdasarkan metode harga pesanan mengeluarkan biaya produksi rata rata sebesar Rp. 117.286.006 dengan harga pokok produksi 3091. Dari perhitungan tersebut perhitungan harga pokok pesanan lebih rendah dari penentuan harga pokok menurut perusahaan. Dengan selisih Rp 618. Hal itu dikarenakan perusahaan tidak menghitung semua unsur biaya yang mempengaruhi harga pokok produksi. sedangkan perhitungan metode harga pokok pesanan memasukkan unsur biaya yang digunakan untuk memproduksi harga pokok produksi dan sesuai dengan prinsip akuntansi. Maka metode harga pokok berdasarkan pesanan akan lebih tepat di gunakan karena penentuan harga pokok produksi lebih akurat dan efisien. Dengan demikian penting bagi perusahaan menghitung harga pokok produksi berdasarkan harga pokok pesanan. Berdasarkan pembahasan diatas disarankan perusahaan melakukan evaluasi perhitungan mengenai harga pokok produksi. Unsur unsur biaya apa saja yang mempengaruhi dalam proses produksi itu yang harus di catat dan diperhitungkan agar penentuan harga pokok produksi dapat lebih tepat dan akurat untuk meningkatkan laba perusahaan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, M. A. (2014). Metode penelitian kualitatif. Sebuah upaya mendukung penggunaan penelitian kualitatif dalam berbagai disiplin ilmu. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Batubara, H. (2013). Penentuan harga pokok produksi berdasarkan metode full costing pada pembuatan etalase kaca dan alumunium di UD. Istana Alumunium Manado. Jurnal EMBA Vol.1 no.3.
- Darno, 2019, Pengendalian Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Pada “Kerupuk Sari Udang Mbah Oerip-Sidoarjo”, ASSETS: Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan dan Pajak, Vol 3, No. 3 (1), 40-49.
- Darno, Muasyaroh, L.D., 2020, Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing Vs Variable Costing Pada Produksi Sambel Pecel, Jurnal Abirawa Vokasi Administrasi Bisnis, Vol 1, No.2.
- Djamalu (2014). Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012
- Edison dan Untung S. (2010). Pengaruh Biaya Standar Terhadap Pengendalian Biaya Produksi, Jurnal Ilmiah Ranggagading, Vol.10, No.2
- Herdiansyah, H. (2014). Metodologi penelitian kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial. Jakarta: Salemba Humanika.
- Ksheshariani, W. A. (2011) Analisis Biaya Standar sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi (study kasus: UMKM cap kapal terbang), Skripsi dipublikasikan oleh Departemen Manajemen Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Mulyadi, (2014), Akuntansi biaya (Ed. Ke- 5). Yogyakarta: Unit sekolah tinggi ilmu manajemen YKPN
- Mulyadi. (2015). Akuntansi biaya. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Maghfiroh, M dan Fazli, S. (2016). Analisis perhitungan harga pokok produksi dengan penerapan metode full costing pada UMKM Kota Banda Aceh. Jurnal JIMEKA Vol. 1, No. 2.
- Oktaviana, Cinditia, 2015. Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Job Order costing Sebagai Penentuan Harga Jual Produk (Studi kasus di CV.X) Skripsi Tidak di Publikasikan, Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta
- Raibon, ceceily A & Michael R Kinney. 2011. Akuntansi biaya : Dasar dan Perkembangan. Jakarta: Salemba Empat
- Sylvia, R. (2018). Analisis perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode full costing dan variabel costing pada tahu mama kokom kotabaru. Jurnal Ekonomi Dan Manajemen Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur Vol.12 no.1.
- Samsul, N.H. (2013). Perbandingan harga pokok produksi full costing dan variabel costing untuk harga

- 
- jual CV. Pyramid. Jurnal EMBA. Vol. 1 No. 3. ISSN 2303-1174.
- Sari, N.P.A.A., Arie.W., Eka, D.M.D. (2017). Analisis strategi penentuan harga pokok produksi kain songket sutra berdasarkan metode full costing pada weaving center poni's pengerajin tenun songket sutra Di Desa Jinengdalem. Jurnal Akuntansi. Vol. 8 No. 2.
- Sylvia (2018). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode *Full Costing* Dan *Variable Costing* Pada Tahu Mama Kokom Kotabaru.
- Sarifillah Nur (2019). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Usaha Mikro Kecil dan menengah Tahu Bapak Paiman. IAIN Surakarta